

PENGARUH BIAYA PENJUALAN DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUM BULOG KANWIL BALI

Indra Firmansyah¹, M. Rizal Satria², Ni Nyoman Cintya Purnami³

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

indrafirmansyah@poltekpos.ac.id, rizalstr@gmail.com, ncintyapurnami@gmail.com

ABSTRACT

Perum BULOG is one of the state-owned companies that operates in the food logistics sector. Perum BULOG in recent periods has experienced fluctuating profits, this can be caused by several factors, namely sales costs and inventory turnover. The phenomenon of scarcity of government rice supplies has led to an increase in rice prices which has become the center of public attention because it has caused a surge in demand for rice purchases but the lack of rice availability has made the public and the Indonesian Farmers Union question the performance of Perum BULOG. This is interesting for further research. The aim of this research is to determine the effect of sales costs and inventory turnover on net profit margin. This research uses quantitative methods with secondary data in the form of Perum BULOG's monthly financial reports for 4 years, namely the 2020-2023 period. The analysis techniques used are data normality test, product moment correlation analysis test, multiple correlation analysis test, multiple regression analysis test, coefficient of determination analysis test, partial hypothesis test (t test) and simultaneous (f test) using IBM SPSS Statistics 25. The results of the t test show that (X_1) sales costs partially have no significant effect on the net profit margin, while (X_2) inventory turnover partially has a significant effect on the net profit margin. The results of the f test show that simultaneously sales costs and inventory turnover have a significant effect on net profit margin.

Keywords: Sales Cost, Inventory Turnover, and Net Profit Margin.

PENDAHULUAN

Defisit beras yang mengakibatkan terjadinya lonjakan harga beras yang sangat tinggi serta kelangkaan persediaan beras di sejumlah wilayah di Indonesia. CNBC Indonesia pada Jumat (22/2/2024) menyatakan bahwa harga beras terpantau bertahan tinggi melampaui harga eceran tertinggi (HET) yang ditetapkan pemerintah yaitu sebesar Rp. 16.270 per kg premium. KBR, Jakarta menyatakan kinerja Badan Urusan Logistik (BULOG) dinilai lemah dalam menjaga persediaan beras dalam negeri yang mengakibatkan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) rendah. Serikat Petani Indonesia menyampaikan penilaian mengenai lemahnya kinerja Bulog dan mendorong pemerintah untuk memperbaiki kinerja BULOG, karena dampak rendahnya CBP yakni pemerintah tidak dapat mengintervensi ketika terjadi lonjakan harga beras.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode. Dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumberdaya yang dimiliki guna mencapai laba dan memenuhi kewajiban perusahaan terhadap investor ataupun pihak eksternal lainnya. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menilai profitabilitas perusahaan yang dapat

dinilai dengan menghitung *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Gross Profit Margin*, *Profit Margin Ratio*, *Net Profit Margin*.

Profitabilitas dapat dihitung menggunakan rumus *Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih. Margin laba bersih merupakan jenis rasio untuk menilai persentase laba bersih terhadap penjualan bersih (Hery, 2016). Berdasarkan laba bersih dan penjualan bersih selama 5 tahun terakhir pada Perum BULOG, maka dapat diketahui margin laba bersih (*net profit margin*) pada Perum BULOG sebagai berikut:

Tabel 1. 1 *Net Profit Margin* Perum BULOG

NET PROFIT MARGIN				
2018	2019	2020	2021	2022
-3.4%	-7%	-2.96%	1.2%	1.3%

Sumber: Data diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada Perum BULOG mengalami fluktuasi pada 5 tahun terakhir. Pada tahun 2018 tingkat *net profit margin* sebesar -3,4%, kemudian pada tahun 2019 tingkat NPM sebesar -7% yakni mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 3,6%, dapat dilihat pada tahun 2020 masih mengalami minus yakni sebesar -2,96%, lalu pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 1,76% sehingga tingkat NPM sebesar 1,2%, pada tahun 2022 tingkat NPM sebesar 1,3% dan mengalami peningkatan sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya. Nilai *Net Profit Margin* yang fluktuatif ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan acuan Perum BULOG, BUMN, dan pemerintah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Perum BULOG untuk tahun-tahun berikutnya.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dengan mengkaji rasio profitabilitas dengan membagi laba bersih yang diperoleh dibagi dengan total penjualan. *Net Profit Margin* yang fluktuatif dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni salah satunya adalah perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dan kegiatan pendistribusian yang dilakukan oleh perusahaan yang menimbulkan biaya-biaya dalam kegiatannya.

Dilansir dari PARLEMENTARIA (20/2/2024) terjadi kekurangan persediaan beras premium di beberapa toko, mengakibatkan pedagang pasar mengeluh akibat harganya yang terus melonjak tinggi. Dengan adanya fenomena kelangkaan beras yang terjadi di Indonesia mengakibatkan terjadinya dampak bagi perekonomian. Begitu pula halnya dengan Perum BULOG, apabila terjadi kelangkaan beras maka dapat disebabkan oleh keadaan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

ANTARA, Jakarta (15/03/2024) melansir bahwa anggota Ombudsman RI menyatakan Perum BULOG diharapkan terus mengevaluasi pendistribusian beras guna meningkatkan kinerja perusahaan. Kegiatan logistik atau distribusi beras dalam menyalurkan beras ke konsumen dinilai lambat. Pendistribusian beras ke pasar saat ini membutuhkan waktu 3-4 hari. Akibatnya dapat terjadi keterlambatan pendistribusian beras kepada masyarakat

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh (Rohyana, 2021) menyimpulkan bahwasanya biaya distribusi memiliki pengaruh dan arah yang positif terhadap peningkatan volume penjualan di JNE Kuningan. Adapun penelitian lain yang mendukung variabel X_2 terhadap variabel Y pada penelitian yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) yang menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap ROA. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan juga didukung oleh penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu, maka penulis berminat untuk mengambil judul penelitian “**Pengaruh Biaya Penjualan dan Inventory Turn Over terhadap Net Profit Margin pada Perum BULOG Kanwil Bali**”

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh biaya penjualan terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali?
2. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali?
3. Bagaimana pengaruh antara biaya penjualan dan *inventory turnover* secara simultan terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali?

STUDI LITERATUR

KAJIAN PUSTAKA

Biaya Penjualan

Biaya penjualan menurut (Simamora, 2014) biaya penjualan (*selling cost*) merupakan keseluruhan biaya yang terdapat dalam kegiatan penjualan dan pemasaran produk pada perusahaan, seperti kegiatan promosi, distribusi, dan penjualan produk perusahaan yang berhubungan dengan pemenuhan pesanan konsumen.

Rasio Keuangan

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2019) rasio keuangan adalah indeks yang mempersatukan angka laporan keuangan dan didapatkan dengan membagi akun-akun dalam laporan keuangan. Rasio keuangan ini bermanfaat untuk mengkaji keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, yang mana nilai yang telah diperoleh dari hasil perhitungan rasio dapat dilihat keadaan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Inventory Turnover

Perputaran sediaan adalah rasio yang bermanfaat untuk mengetahui lamanya dana yang diinvestasikan pada persediaan (*inventory*) tersebut digunakan pada satu periode. Rasio ini disebutkan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Disimpulkan bahwa perputaran persediaan adalah rasio yang menyatakan lamanya persediaan berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2019).

Sumber: (Hery, 2016)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Gambar 1. 7 Rumus Inventory Turnover

Net Profit Margin

Rasio *net profit margin* yakni rasio untuk menghitung pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Perhitungan rasio ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penjualan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan demikian perhitungan margin laba bersih pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi aktivitas operasi dan strategi penetapan harga dan persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya (Hery, 2016).

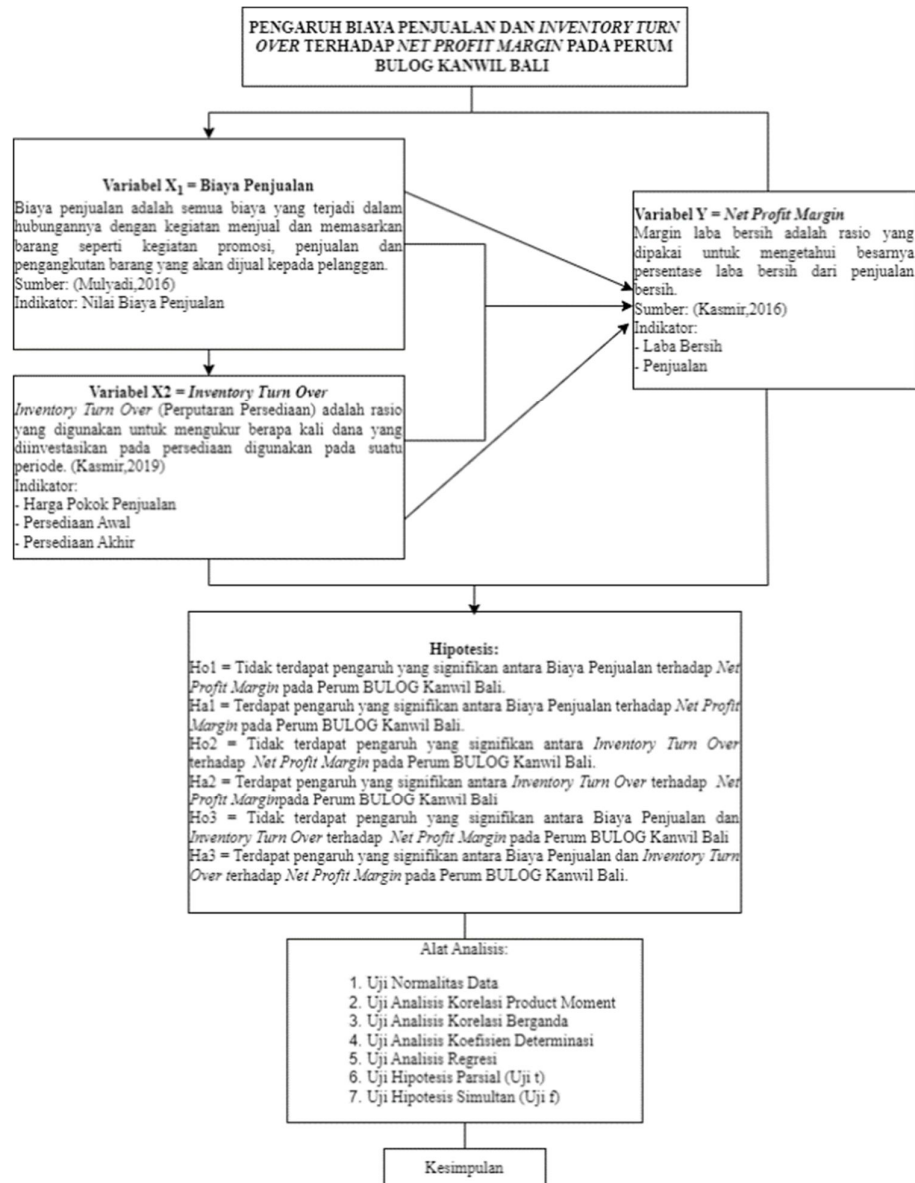
Sumber: (Hery, 2016)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Revenue}}$$

Gambar 1. 8 Rumus Net Profit Margin

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen yang didasari dengan teori dari para ahli. Adapun variabel-variabel yang tersusun secara sistematis berdasarkan teori dari para ahli yaitu:



Gambar 1. 9 Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dasar teori dan acuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini, yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohyana, 2021) dengan judul Pengaruh Biaya Dsitribusi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Jasa Barang di JNE Kuningan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu biaya distribusi memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap peningkatan volume penjualan jasa barang di JNE Kuningan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Divi, 2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur. Hasil dari penelitian ini yaitu secara parsial perputaran memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap *net profit margin* pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kabupaten Belitung Timur
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Mauliddiarti et al., 2022) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap *Net Profit Margin* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu secara parsial pengaruh perputaran persediaan terhadap NPM menghasilkan hasil yang signifikan dan negatif.

1. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan penelitian kuantitatif dengan klasifikasi berdasarkan tujuan penelitian yaitu penelitian asosiatif yang memiliki bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis asosiatif yang bersifat kausal dengan penelitian yang berupa angka dalam laporan keuangan guna mengetahui hubungan sebab akibat atau pengaruh dari X_1 biaya penjualan, X_2 *inventory turnover* dan Y *net profit margin*.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi yang berupa laporan keuangan perusahaan Perum BULOG berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan bulanan periode 2020-2023. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan teori-teori dari berbagai ahli berupa buku manajemen distribusi logistik, manajemen logistik dan transportasi, analisis laporan keuangan, metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, buku rasio keuangan, serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan sumber data sekunder yakni berupa laporan keuangan Perum BULOG berupa laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan bulanan selama empat tahun periode 2020-2023.

Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan laba rugi dan laporan posisi keuangan bulanan pada perusahaan Perum BULOG selama 4 tahun pada periode 2020-2023. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 laporan keuangan bulanan laba rugi dan laporan posisi keuangan pada Perum BULOG Kanwil Bali periode 2020-2023.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode kuantitatif dengan klasifikasi berdasarkan tujuan penelitian yaitu penelitian asosiatif yang memiliki bentuk hubungan kausal. Penelitian ini Analisis Korelasi *Product Moment*, Analisis regresi linier, Koefisien Determinasi. Dan yang terakhir ialah Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t (uji parsial) dan uji f (uji simultan). Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software* untuk menghitung data yaitu *Miscrosoft Excel* dan *IBM Statistic 25* yang digunakan untuk menguji dan melakukan analisis data sehingga memperoleh data yang akurat.

HASIL

Uji Normalitas Data

Berikut ini merupakan hasil data *output* dari pengujian normalitas data yang diperoleh yaitu:

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai *asymptotic significance (2-tailed)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0085728
	Std. Deviation	.10644875
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.105
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 1. 10 Uji Normalitas Data

Sumber: Data diolah (SPSS 25)

sebesar 0,200. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini terdapat kriteria yaitu signifikansi < 0,05 yang mana artinya data tidak berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini sebesar 0,101 sehingga menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 hal tersebut berarti data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mengathui arah dak seberapa kuat hubungan pada variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara biaya penjualan (X_1) dan *inventory turnover* (X_2) terhadap *net profit margin* (Y) secara parsial dinyatakan dengan koefisien korelasi (r).

		Correlations		
		BIAYA PENJUALAN	INVENTORY TURNOVER	NET PROFIT MARGIN
BIAYA PENJUALAN	Pearson Correlation	1	.391*	.175
	Sig. (2-tailed)		.033	.355
	N	30	30	30
INVENTORY TURNOVER	Pearson Correlation	.391*	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.033		.005
	N	30	30	30
NET PROFIT MARGIN	Pearson Correlation	.175	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.355	.005	
	N	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 1. 11 Uji Korelasi Pearson Product Moment

Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan gambar diatas diperoleh hasil korelasi *pearson product moment* dan diinterpretasikan sebagai berikut:

- Hasil uji korelasi *pearson product moment* (r) biaya penjualan (X_1) terhadap *net profit margin* (Y) dapat diketahui bernilai sebesar 0,175. Berdasarkan tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, interval koefisien dari pengujian data diatas berada di antara 0,00 – 0,1999. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel (X_1) biaya penjualan terhadap variabel (Y) *net profit margin* memiliki hubungan positif dengan tingkat hubungan yang sangat rendah antara biaya penjualan terhadap *net profit margin*.
- Hasil uji korelasi *pearson product moment* (r) *inventory turnover* (X_2) terhadap *net profit margin* (Y) dapat diketahui bernilai sebesar 0,495. Berdasarkan tabel pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi, interval koefisien dari pengujian data diatas berada diantara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X_2) *inventory turnover* terhadap variabel (Y) *net profit margin* memiliki hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang sedang antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin*.

Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan arah kuatnya suatu hubungan antar dua variabel independent atau secara simultan dengan satu variabel dependen.

Gambar 1. 12 Uji Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.495 ^a	.245	.189	.08159	.245	4.380	2	27	.023

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER, BIAYA PENJUALAN
b. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan gambar diatas hasil pengujian korelasi berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) biaya penjualan (X_1) dan *inventory turnover* (X_2) terhadap *net profit margin* (Y) sebesar 0,495. Berdasarkan hasil pengujian korelasi berganda diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai 0,495 berada pada interval nilai 0,40 – 0,599 yang mana hal tersebut menyatakan tingkat hubungan yang sedang. Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian korelasi berganda menunjukkan biaya penjualan (X_1) dan *inventory turnover* (X_2) secara bersama-sama atau simultan mempunyai hubungan yang rendah terhadap *net profit margin* (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (r^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yakni biaya penjualan (X_1) dan *inventory turn over* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *net profit margin* (Y).

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.495 ^a	.245	.189	.08159	.245	4.380	2	27	.023

a. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER, BIAYA PENJUALAN
b. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Gambar 1. 13 Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Dapat disimpulkan hasil dari perhitungan koefisien determinasi diatas diketahui bahwa R Square sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase pengaruh variabel independent (X_1) biaya penjualan dan (X_2) *inventory turnover* terhadap (Y) *net profit margin* yaitu sebesar 24,5% dan sisanya yakni 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain (variabel lain) yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Dilihat dari hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini yakni sebesar 24,5% apabila di interpretasikan dalam tabel interpretasi koefisien determinasi termasuk dalam interval 20% - 39,9% yang artinya tingkat pengaruh yang rendah.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk memprediksikan keadaan variabel dependen yaitu *net profit margin* (Y) apabila nilai independen yaitu biaya penjualan (X_1) dan *inventory turnover* (X_2) mengalami kenaikan atau penurunan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.362	.412		.879	.387
	BIAYA PENJUALAN	-.003	.022	-.022	-.119	.906
	INVENTORY TURNOVER	.054	.020	.503	2.768	.010

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Gambar 1. 14 Uji Regresi Linear Berganda
Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) sebesar 0.362 dengan nilai koefisien biaya penjualan (b_1) -0.003 dan koefisien regresi *inventory turnover* (b_2) sebesar 0,054. Maka diperoleh persamaan regresi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,362 - 0,003 X_1 + 0,054X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*net profit margin*)

α = Konstanta

b_1b_2 = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independent (biaya penjualan)

X_2 = Variabel dependen (*inventory turnover*)

Berikut ini merupakan interpretasi dari hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan yakni

1. Konstanta (α)

Jika variabel independent biaya penjualan (X_1) dan *inventory turnover* (X_2) bernilai 0,362 maka nilai variabel dependen (Y) *net profit margin* adalah sebesar konstanta yakni 0,362.

2. Biaya penjualan terhadap *net profit margin*

Variabel biaya penjualan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan biaya penjualan 1 satuan maka *net profit margin* akan mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independent yang lainnya dianggap konstan.

3. *Inventory turnover* terhadap *net profit margin*

Variabel *inventory turnover* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,054. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan komposisi *inventory turnover* sebesar 1 satuan mengakibatkan *net profit margin* akan meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara masing-masing atau parsial variabel independent biaya penjualan (X_1) dan *inventory turnover* (X_2) terhadap *net profit margin* variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini dilakukan dengan uji dua pihak (*two tails test*). Pengujian hipotesis parsial (uji t) dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 25* sehingga memperoleh data output sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.362	.412		.879	.387
	BIAYA PENJUALAN	-.003	.022	-.022	-.119	.906
	INVENTORY TURNOVER	.054	.020	.503	2.768	.010

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

Gambar 1. 15 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)
Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berikut ini merupakan penjelasan atau interpretasi dari hasil atau data *output* pengujian atau hipotesis secara parsial (uji t) yang telah dilakukan yakni:

1. Biaya penjualan terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel biaya penjualan yakni sebesar -0,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,906. Untuk mengetahui besarnya t_{tabel} dapat dilakukan dengan menghitung derajat kebebasan (dk) terlebih dahulu dengan rumus $dk = n - k$, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

Hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) yaitu sebesar 27 dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05. Dapat diketahui bahwa $-t_{tabel}$ yaitu -2,05183. Hal ini menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu sebesar -0,119 > -2,05183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,906 > 0,05. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali.

2. *Inventory turnover* terhadap *net profit margin*

Berdasarkan hasil uji t pada gambar diatas diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *inventory turnover* yakni sebesar 2,768 dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Untuk mengetahui besarnya t_{tabel} dapat dilakukan dengan menghitung derajat kebebasan (dk) terlebih dahulu dengan rumus $dk = n - k$, dengan taraf signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05.

Hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) yaitu sebesar 27 dan taraf kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05. Dapat diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,05183. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar 2,768 > 2,05183 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali.

Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Dalam penelitian ini, pengujian uji F dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dan diperoleh *output* sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.058	2	.029	4.380	.023 ^b
	Residual	.180	27	.007		
	Total	.238	29			

a. Dependent Variable: NET PROFIT MARGIN

b. Predictors: (Constant), INVENTORY TURNOVER, BIAYA PENJUALAN

Gambar 1. 16 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)
Sumber: Data diolah (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa F_{hitung} adalah sebesar 4,380 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Untuk mencari F_{tabel} , terlebih dahulu dapat menghitung derajat kebebasan (dk) pembilang dan derajat kebebasan (dk) penyebut dengan rumus (dk pembilang = k-1) dan (dk penyebut = n-k-1) serta taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan derajat kebebasan (dk) yaitu dk pembilang sebesar 2 dan dk penyebut sebesar 27 dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau 0,05 maka dapat diketahui F_{tabel} sebesar 3,285. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4,380 > 3,354$ dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan dan *inventory turn over* secara simultan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Perum BULOG Kanwil Bali.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Penjualan Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perum BULOG Kanwil Bali

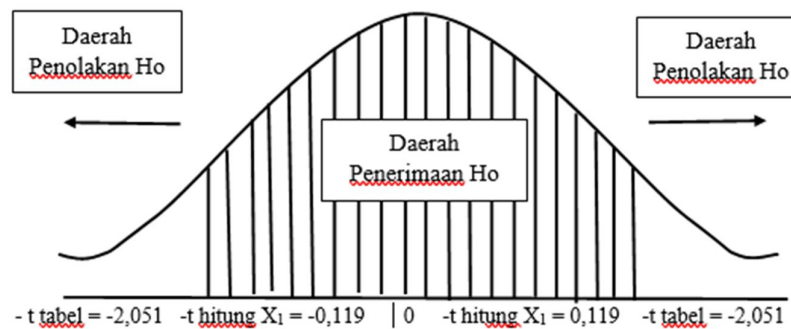
Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen biaya penjualan (X_1) terhadap *net profit margin* pada perusahaan Perum BULOG Kanwil Bali. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) yang menyatakan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,119 > -2,05183$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,906 > 0,05$. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali.

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa biaya penjualan memiliki hubungan positif terhadap *net profit margin*, dengan tingkat hubungan yang sangat rendah 0,175 antara biaya penjualan terhadap *net profit margin* pada interval 0,00 - 0,1999. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan biaya penjualan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003. Maka diketahui jika terdapat peningkatan biaya penjualan 1 satuan maka *net profit margin* tersebut menurun sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen yang lainnya dianggap tetap.

Adapun teori yang dikemukakan oleh (Chois, 2018) yakni distribusi atau bagian dari biaya penjualan yang mana merupakan kegiatan pokok dalam kegiatan pemasaran yang dilakukan perusahaan. Semakin besar perusahaan atau semakin banyak jumlah pasokan yang dimiliki perusahaan, semakin perlu bergantung pada proses distribusi sehingga perusahaan harus mengelola

proses distribusi secara efektif. Namun hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya penjualan tidak mempengaruhi *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali.

Meskipun biaya penjualan adalah bagian dari total biaya, namun NPM lebih dipengaruhi oleh keseluruhan biaya termasuk biaya produksi dan biaya operasional lainnya. Hal ini menunjukkan biaya penjualan tidak berdiri sendiri dalam menentukan NPM, melainkan berinteraksi dengan berbagai faktor lain yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel independen X_1 biaya penjualan terhadap variabel dependen Y *net profit margin*, maka dihasilkan kurva uji t sebagai berikut:



Gambar 1. 17 Kurva Uji t X_1 terhadap Y
Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurul Fadilah & Fauziah, 2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara biaya penjualan terhadap volume penjualan serta biaya penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan semakin kecil biaya penjualan mengakibatkan produk perusahaan semakin tidak dikenal oleh konsumen sehingga volume penjualan juga menurun dan akan berakibat pada penurunan laba serta *net profit margin* perusahaan.

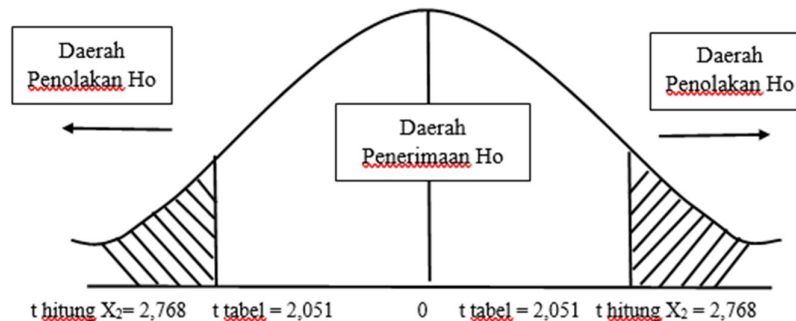
Pengaruh *Inventory Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perum BULOG Kanwil Bali

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen *inventory turnover* (X_2) terhadap *net profit margin* (Y) pada perusahaan Perum BULOG Kanwil Bali. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa t_{tabel} sebesar 2,051. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,768 > 2,051$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali.

Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan, dengan tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar 0,495. Berdasarkan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, interval koefisien dari pengujian data diatas berada diantara 0,40 – 0,599. Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan *inventory turnover* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,054. Disimpulkan apabila terdapat peningkatan komposisi *inventory*

turnover sebesar 1 satuan maka *net profit margin* akan meningkat sebesar 0,054 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) pada variabel independen X_2 *inventory turnover* terhadap variabel dependen Y *net profit margin*, maka dihasilkan kurva uji t sebagai berikut:



Gambar 1. 18 Kurva Uji t X_2 terhadap Y
Sumber: Data diolah

Menurut teori yang dipaparkan oleh (Hery, 2016) semakin besar rasio perputaran persediaan akan memperlihatkan bahwa modal yang ditanamkan pada persediaan barang dagang semakin rendah dan hal tersebut semakin baik bagi perusahaan. Penjualan persediaan atau produk suatu perusahaan yang cepat atau penjualan produk hanya membutuhkan waktu yang singkat maka hal tersebut berarti dana yang ditanamkan pada persediaan akan semakin cepat kembali atau balik modal. Tetapi jika penjualan produk lamban maka persediaan produk perusahaan akan mengalami penumpukan, yang berakibat pada lambannya pengembalian dana yang ditanamkan pada persediaan. Yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin cepat rasio perputaran persediaan maka semakin cair persediaan yang dimiliki oleh perusahaan atau pengembalian dana yang ditanamkan pada persediaan akan semakin cepat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurafika, 2018) dan (Mauliddiarti et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Biaya Penjualan dan *Inventory Turn Over* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Perum BULOG Kanwil Bali

Hasil penelitian secara simultan menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan (X_1) dan *inventory turn over* (X_2) terhadap *net profit margin* menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4,380 > 3,354$ dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan dan *inventory turn over* secara simultan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Perum BULOG Kanwil Bali.

Dari hasil uji parsial menyatakan biaya penjualan (X_1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* yang menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu sebesar $-0,119 > -2,05183$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,906 > 0,05$. Dapat disimpulkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali. Serta hasil uji parsial *inventory turnover* terhadap *net profit margin* menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,768 > 2,051$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Dapat disimpulkan

dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin* pada Perum BULOG Kanwil Bali.

Kemudian dari hasil uji korelasi berganda bahwa nilai R sebesar 0,495 berada pada interval nilai 0,40 – 0,599 yang mana hal tersebut menyatakan tingkat hubungan yang sedang. Selanjutnya hasil uji analisis regresi linear berganda dalam bentuk persamaan yaitu $Y = 0,362 - 0,003 X_1 + 0,054 X_2$ yang menunjukkan apabila biaya penjualan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,003. Maka disimpulkan apabila terjadi peningkatan biaya penjualan 1 satuan maka *net profit margin* akan menurun sebesar 0,003. Begitu pula jika *inventory turn over* dinaikkan 1 satuan sedangkan variabel independen lainnya tetap, maka *net profit margin* akan mengalami kenaikan sebesar 0,054. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persentase pengaruh variabel independen yakni biaya penjualan (X_1) dan *inventory turn over* (X_2) terhadap variabel dependen yakni *net profit margin* (Y) adalah sebesar 24,5% dan sisanya yakni 75,5% dipengaruhi oleh faktor lain (variabel lain) yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Menurut (Hery, 2016) Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis. Analisis kinerja keuangan dilakukan guna mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengkaji data keuangan perusahaan, menghitung, mengukur dan mengidentifikasi kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu periode. Namun hasil uji hipotesis yang dilakukan pada Perum BULOG Kanwil Bali menunjukkan bahwa biaya penjualan dan *inventory turnover* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu yang dikaji oleh (Satar & Nurlaeli, 2019) yang menyampaikan biaya penjualan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih di KPBS Pangalengan. Sedangkan (Nurafika, 2018) dan (Mauliddiarti et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perputaran persediaan terhadap *Net Profit Margin*. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki korelasi sehingga memberikan pengaruh terhadap *net profit margin*.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi, pengujian hipotesis, hasil uji diatas guna mengkaji pengaruh biaya penjualan dan *inventory turnover* terhadap *net profit margin*, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Perum BULOG Kanwil Bali.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan yakni secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *inventory turnover* terhadap *net profit margin* pada perusahaan Perum BULOG Kanwil
3. Hasil penelitian secara simultan menyatakan yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya penjualan dan *inventory turnover* secara bersama-sama terhadap *net profit margin* pada perusahaan Perum BULOG Kanwil Bali.

REFERENSI

- Chois, M. (2018). *Manajemen Logistik dan Transportasi*. Penerbit IN Media.
- Divi, A. E. (2019). *PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP NET PROFIT MARGIN (Studi pada Perusahaan 4, 2825–2836*. <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/1100>
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Mauliddiarti, D., Mauluddi, H. A., & Karnawati, H. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(3), 590–598. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i3.3129>
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nurul Fadilah, & Fauziah. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Distribusi Dalam Meningkatkan Volum Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Nurul Amin Di Sampang. *Majalah Ekonomi*, 25(2), 51–60. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol25.no2.a2936>
- Rohyana, C. (2021). Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Jasa Barang Di Jne Kuningan. *Land Journal*, 2(1), 95–106. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1121>
- Satar, M., & Nurlaeli, L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Kpbs Pangalengan. *AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 26–34.
- Simamora, H. (2014). *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Salemba Empat.